



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Strategi Sukses dalam Inovasi *Fintech*: Kajian Sistematis terhadap Model Bisnis dan Teknologi Terbaru

Success Strategies in Fintech Innovation: A Systematic Review of New Business Models and Technologies

Irsyad Kamal^{1*}, Sulwani Husna Afrizal²

¹Universitas Padjadjaran, email: irsyad.kamal@unpad.ac.id

²Universitas Padjadjaran, email: sulwani@unpad.ac.id

*Corepondence Author: irsyad.kamal@unpad.ac.id

Artikel Review

Article History:

Received: 04 Feb, 2025

Revised: 09 Mar, 2025

Accepted: 15 Mar, 2025

Kata Kunci:

Fintech;

Inovasi Keuangan Digital;

Model Bisnis Fintech;

Teknologi AI dan Blockchain;

Regulasi Fintech;

Systematic Literature Review

Keywords:

Fintech;

Digital Financial Innovation;

Fintech Business Model;

AI and Blockchain Technology;

Fintech Regulation;

Systematic Literature Review

DOI: [10.56338/jks.v8i3.7166](https://doi.org/10.56338/jks.v8i3.7166)

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi sukses dalam inovasi fintech dengan fokus pada model bisnis dan teknologi terbaru yang mendukung pertumbuhan industri keuangan digital. Menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menyaring 185 studi akademik dan memilih 25 artikel relevan melalui seleksi PRISMA. Hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan fintech dipengaruhi oleh inovasi teknologi seperti AI, Blockchain, Big Data, dan Cloud Computing, serta model bisnis seperti digital payment, neobanks, dan P2P lending. Regulasi yang fleksibel, seperti regulatory sandbox, mendukung inovasi startup, sementara regulasi yang ketat dapat menghambat. Keamanan data dan kepercayaan pengguna juga menjadi faktor penting dalam adopsi fintech, dengan transparansi dan perlindungan konsumen yang harus diperkuat. Meskipun fintech telah mengubah lanskap industri keuangan global, tantangan dalam regulasi, keamanan, dan edukasi pengguna masih ada. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara fintech, bank tradisional, regulator, dan investor untuk menciptakan ekosistem fintech yang berkelanjutan, serta memberikan implikasi akademik dan praktis bagi kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri keuangan digital di masa depan

ABSTRACT

This research analyzes success strategies in fintech innovation with a focus on the latest business models and technologies that support the growth of the digital finance industry. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this research screened 185 academic studies and selected 25 relevant articles through PRISMA selection. The results show that the success of fintech is influenced by technological innovations such as AI, Blockchain, Big Data, and Cloud Computing, as well as business models such as digital payments, neobanks, and P2P lending. Flexible regulations, such as regulatory sandboxes, support startup innovation, while strict regulations can hinder it. Data security and user trust are also important factors in fintech adoption, with transparency and consumer protection to be strengthened. While fintech has changed the landscape of the global financial industry, challenges in regulation, security, and user education remain. This research emphasizes the importance of collaboration between fintechs, traditional banks, regulators, and investors to create a sustainable fintech ecosystem, and provides academic and practical implications for policies that support the future growth of the digital finance industry

PENDAHULUAN

Inovasi dalam Financial Technology (Fintech) telah merevolusi industri keuangan global dalam dekade terakhir. Digitalisasi keuangan, yang didorong oleh perkembangan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Blockchain, Big Data, dan Internet of Things (IoT), memungkinkan layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, dan inklusif. Fintech kini tidak hanya menjadi alternatif bagi layanan keuangan konvensional, tetapi juga penggerak utama dalam menciptakan model bisnis baru yang lebih fleksibel dan adaptif (Gomber et al., 2018; Putri et al., 2019). Perubahan ini telah mempercepat transformasi dalam sektor perbankan, investasi, asuransi, hingga layanan pembayaran digital, dengan perusahaan fintech yang kini menjadi pesaing utama bagi lembaga keuangan tradisional. Hal ini mendorong perbankan untuk melakukan transformasi digital agar tetap kompetitif di tengah gelombang disrupsi (Stewart, 2018).

Meskipun perkembangan fintech membawa peluang besar, tantangan signifikan tetap dihadapi oleh para pelaku industri. Isu keamanan data, perubahan regulasi, serta pengembangan model bisnis yang berkelanjutan menjadi tantangan utama dalam mempertahankan keunggulan kompetitif fintech (Mazambani, 2019; Zhou, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai strategi sukses dalam inovasi fintech agar dapat menciptakan solusi yang berdaya saing tinggi serta memenuhi kebutuhan pasar global.

Penelitian mengenai inovasi fintech dan faktor keberhasilannya masih terus berkembang. Beberapa studi telah menyoroti peran teknologi, regulasi, serta strategi bisnis dalam meningkatkan adopsi fintech (Chen et al., 2019; Riikkinen et al., 2021). Namun, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam memahami bagaimana strategi sukses dalam inovasi fintech dapat dikembangkan secara sistematis, terutama dalam perspektif model bisnis dan teknologi terbaru. Fintech tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga pada keterlibatan pengguna, kepercayaan pelanggan, serta dinamika persaingan dengan institusi keuangan tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut, dengan mengeksplorasi strategi inovasi yang telah terbukti berhasil, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk membangun fintech yang berkelanjutan (Dawood et al., 2022; Visconti et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren inovasi fintech terbaru dalam satu dekade terakhir, serta bagaimana teknologi digital telah mengubah model bisnis keuangan. Selain itu, penelitian ini menganalisis faktor kunci keberhasilan fintech, termasuk peran teknologi, regulasi, keamanan data, dan strategi bisnis yang efektif. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi hubungan antara inovasi teknologi dan kesuksesan bisnis fintech, dengan fokus pada bagaimana teknologi seperti AI, blockchain, dan cloud computing dapat meningkatkan keunggulan kompetitif. Evaluasi terhadap peran regulasi dalam mendukung inovasi fintech, khususnya dalam menciptakan keseimbangan antara inovasi dan perlindungan konsumen, juga akan dilakukan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi strategi bagi perusahaan fintech agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan industri keuangan digital.

Berdasarkan tinjauan literatur, terdapat beberapa temuan utama yang menjadi dasar penelitian ini, di antaranya adalah transformasi digital dalam sistem keuangan global (Putri et al., 2019; Ryu & Ko, 2020), peningkatan transparansi, efisiensi, dan keamanan transaksi keuangan yang didorong oleh teknologi seperti blockchain, AI, dan big data (Gomber et al., 2018), serta pentingnya regulasi fintech yang dapat mendukung atau menghambat inovasi (Mazambani, 2019; Igbinenikaro, 2024). Kepercayaan pelanggan dan keamanan data menjadi tantangan utama yang harus diatasi agar fintech dapat berkembang secara berkelanjutan (Dawood et al., 2022; Riikkinen et al., 2021). Meskipun banyak studi yang telah membahas inovasi fintech, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam membentuk strategi sukses fintech.

Penelitian ini mengusung kebaruan (novelty) dengan pendekatan sistematis terhadap strategi inovasi fintech, menelaah berbagai model bisnis yang berhasil dan teknologi terbaru yang digunakan dalam industri. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan regulasi dan adopsi teknologi, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga fokus pada hubungan jangka panjang antara fintech dan industri keuangan konvensional, serta kajian terhadap peran AI dan machine learning dalam meningkatkan keamanan fintech, yang merupakan aspek penting dalam membangun kepercayaan pengguna dan mencegah kejahatan siber. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya

literatur fintech dan memberikan rekomendasi konkret bagi pemerintah, pelaku industri, serta investor dalam mengembangkan inovasi fintech yang berkelanjutan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis strategi sukses dalam inovasi fintech. SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran luas tentang tren inovasi fintech, model bisnis yang berkembang, serta tantangan yang dihadapi industri ini. Dengan meninjau literatur yang telah dipublikasikan, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola utama serta kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan berbasis bukti.

Proses SLR dimulai dengan pengumpulan literatur akademik dari berbagai database ilmiah terkemuka seperti Scopus, Web of Science, IEEE Xplore, Google Scholar, dan ScienceDirect. Artikel yang relevan dipilih menggunakan kata kunci tertentu yang berkaitan dengan inovasi fintech, teknologi, regulasi, dan faktor keberhasilan model bisnis. Dengan demikian, hanya penelitian yang memiliki kontribusi nyata terhadap bidang ini yang digunakan dalam analisis.

Setelah pengumpulan data, penelitian ini menerapkan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk menyeleksi artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang digunakan harus berasal dari jurnal bereputasi dan diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014–2024), sementara studi yang bersifat opini tanpa data empiris, grey literature, serta penelitian yang tidak berfokus pada fintech dikecualikan. Metode ini memastikan transparansi dalam proses seleksi dan replikasi penelitian.

Pendekatan SLR yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan sintesis temuan dari berbagai studi yang telah ada, sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Dengan memanfaatkan metode ini, penelitian dapat mengidentifikasi hubungan antara inovasi teknologi, regulasi, keamanan data, dan model bisnis fintech. SLR juga membantu dalam menemukan solusi terbaik untuk membangun ekosistem fintech yang lebih berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis dalam database akademik menggunakan kata kunci yang relevan. Kata kunci seperti "*Fintech Innovation*" AND "*Business Model*" AND "*Technology*", serta kombinasi lainnya digunakan untuk menjangkau artikel yang sesuai. Proses pencarian dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi literatur, penyaringan abstrak, hingga evaluasi kelayakan artikel yang akan dianalisis lebih lanjut.

Setelah literatur terkumpul, teknik coding manual digunakan untuk mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama seperti tren inovasi fintech, model bisnis, regulasi, keamanan data, dan tantangan industri. Proses ini memastikan bahwa setiap artikel yang dianalisis memiliki kontribusi yang jelas terhadap penelitian. Data yang telah dikategorikan kemudian diorganisir dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan pemahaman pola yang ditemukan.

Untuk analisis data, penelitian ini menerapkan thematic analysis, yaitu teknik yang mengidentifikasi pola utama dalam literatur yang ditinjau. Langkah pertama adalah data reduction (reduksi data), di mana artikel yang kurang relevan dihapus berdasarkan hasil evaluasi awal. Setelah itu, data yang dianggap signifikan diproses lebih lanjut dan dikelompokkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana hasil analisis dibandingkan dengan tren terbaru dalam inovasi fintech. Selain itu, penelitian ini menggunakan kerangka kerja Technology-Organization-Environment (TOE) Framework untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi fintech di berbagai lingkungan bisnis. Pendekatan ini memastikan

bahwa hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan strategi fintech yang lebih efektif.

Validitas dan Reabilitas Penelitian

Agar penelitian ini memiliki validitas yang tinggi, dilakukan beberapa langkah utama. Triangulasi sumber diterapkan dengan memastikan bahwa literatur yang digunakan berasal dari jurnal akademik bereputasi serta laporan industri dari organisasi kredibel. Dengan menggunakan berbagai sumber yang terpercaya, penelitian ini dapat mengurangi bias dan meningkatkan validitas temuan.

Selain itu, penelitian ini menerapkan peer review, di mana hasil temuan dikaji ulang oleh rekan sejawat untuk memastikan keakuratan dan konsistensi dalam analisis data. Peer review membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan secara objektif dan bebas dari kesalahan metodologis. Langkah ini juga memperkuat kredibilitas penelitian di kalangan akademisi dan praktisi industry.

Untuk meningkatkan transparansi, dilakukan replikasi dan dokumentasi proses penelitian. Setiap tahapan dalam SLR, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, dicatat secara jelas sehingga dapat direplikasi oleh penelitian lain di masa depan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keandalan penelitian, tetapi juga memungkinkan peneliti lain untuk mengembangkan lebih lanjut kajian dalam bidang ini.

Dengan menerapkan strategi validitas dan reabilitas yang ketat, penelitian ini memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan industri fintech. Langkah-langkah ini juga memungkinkan temuan penelitian untuk digunakan dalam pembuatan kebijakan, strategi bisnis, dan inovasi teknologi dalam sektor keuangan digital.

HASIL

Deskripsi Umum Studi yang Dianalisis

Berdasarkan Systematic Literature Review (SLR) yang dilakukan, penelitian ini mengidentifikasi dan menyeleksi 185 artikel ilmiah dari database Scopus dengan kata kunci "Fintech Innovation". Setelah proses penyaringan awal, sebanyak 162 artikel disaring lebih lanjut, dan akhirnya 25 artikel dipilih sebagai studi yang memenuhi kriteria inklusi dan relevansi untuk dianalisis lebih lanjut. Diagram PRISMA Reporting yang digunakan menunjukkan tahapan seleksi literatur yang mencakup identifikasi 185 artikel awal, penyaringan 162 artikel, dan seleksi akhir yang mengonfirmasi 25 artikel sebagai referensi utama. Dari 162 artikel yang disaring, 137 artikel tidak dapat diakses karena keterbatasan akses jurnal atau tidak tersedia dalam teks lengkap. Proses evaluasi kelayakan memastikan bahwa hanya artikel-artikel yang relevan dan dapat diakses yang dipilih untuk mendukung temuan-temuan penelitian ini.

Temuan Utama

Berdasarkan analisis terhadap 25 artikel yang dikaji, ditemukan beberapa tema utama yang menjadi faktor kunci dalam inovasi dan keberhasilan fintech.

Tren Inovasi Fintech dalam Satu Dekade Terakhir

Tren utama yang ditemukan dalam literatur terkait inovasi fintech meliputi berbagai aspek yang mendorong perkembangan industri ini. Salah satunya adalah digitalisasi layanan keuangan, di mana adopsi teknologi digunakan untuk mempercepat transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional (Gomber et al., 2018). Selain itu, penerapan Blockchain dan Cryptocurrency semakin meningkat untuk meningkatkan transparansi dan keamanan dalam transaksi keuangan (Chen et al., 2019). Teknologi lain yang turut berperan besar adalah Artificial Intelligence (AI) dan Machine Learning (ML), yang digunakan untuk analisis data pelanggan, deteksi penipuan, serta pengembangan

layanan keuangan berbasis otomatisasi (Zhou, 2021). Selain teknologi, model bisnis fintech yang berkembang, seperti P2P lending, crowdfunding, neobanks, insurtech, dan platform pembayaran digital, turut mengubah cara layanan keuangan diberikan. Terakhir, perubahan regulasi, termasuk implementasi regulatory sandbox, menjadi strategi penting dalam menyeimbangkan inovasi dengan perlindungan konsumen (Goo & Heo, 2020).

Faktor Kunci Keberhasilan Fintech

Beberapa faktor utama yang menentukan kesuksesan perusahaan fintech antara lain adalah teknologi dan keamanan data, di mana kepercayaan pelanggan akan meningkat jika fintech memiliki sistem keamanan yang kuat (Stewart & Jürjens, 2021). Regulasi yang mendukung juga berperan penting; regulasi yang fleksibel dapat mempercepat inovasi, sementara aturan yang ketat dapat menghambat pertumbuhan industri (Mazambani, 2019). Akses ke pendanaan juga menjadi faktor kunci, di mana startup fintech yang mendapatkan pendanaan dari venture capital atau bank tradisional lebih cenderung berkembang dengan cepat (Zhao et al., 2019). Selain itu, kemitraan strategis antara fintech dan bank konvensional dapat menciptakan ekosistem keuangan hybrid yang lebih kuat, memberikan keuntungan baik bagi fintech maupun bank dalam menghadapi tantangan industri (Yudaruddin, 2022).

Tantangan yang Dihadapi Fintech

Meskipun fintech mengalami perkembangan pesat, beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam literatur adalah ketidakpastian regulasi, di mana tidak semua negara memiliki regulasi fintech yang seragam, sehingga menciptakan hambatan bagi ekspansi global (Goo & Heo, 2020). Selain itu, keamanan siber dan privasi data menjadi isu penting, karena ancaman cybersecurity meningkat seiring dengan digitalisasi transaksi keuangan, yang dapat merusak kepercayaan pengguna terhadap layanan fintech (Stewart & Jürjens, 2021). Tantangan lainnya adalah adopsi konsumen, di mana tidak semua masyarakat siap menggunakan layanan fintech karena kurangnya literasi digital dan keuangan, yang dapat menghambat penyebaran dan penggunaan teknologi ini secara luas (Senyo & Osabutey, 2020).

Model Bisnis Fintech yang Sukses

Berbagai model bisnis fintech telah muncul dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan inovasi dan perubahan dalam industri keuangan. Salah satunya adalah Digital Payment & Mobile Banking, dengan perusahaan seperti PayPal, Revolut, GoPay, OVO, dan Alipay yang sukses dalam menyediakan sistem pembayaran digital yang cepat dan mudah digunakan. Selain itu, P2P Lending & Crowdfunding juga berkembang pesat, dengan platform seperti Funding Societies, Kiva, dan Kickstarter yang menghubungkan investor dengan peminjam tanpa melibatkan perantara bank, memberikan solusi pembiayaan yang lebih fleksibel. Neobanks & Challenger Banks seperti N26 dan Monzo juga semakin populer, menawarkan layanan perbankan digital tanpa kantor fisik, yang memungkinkan biaya operasional yang lebih rendah dan akses yang lebih mudah. Terakhir, Insurtech, dengan perusahaan seperti Lemonade dan PolicyBazaar, mengubah cara layanan asuransi tradisional bekerja, menawarkan produk yang lebih terjangkau dan efisien melalui teknologi. Model-model bisnis ini menunjukkan bagaimana fintech dapat menciptakan solusi yang lebih inovatif dan inklusif dalam berbagai sektor keuangan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis

Aspek	Deskripsi Temuan	Referensi
Teknologi Fintech	Teknologi AI digunakan dalam fraud detection dan robo-advisory. Blockchain meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi. Big Data membantu analisis pelanggan, sementara Cloud Computing memungkinkan skalabilitas layanan.	(Gomber et al., 2018; Zhou, 2021)
Regulasi	Regulatory sandbox memberikan ruang bagi fintech untuk menguji inovasi sebelum mendapatkan izin penuh. Regulasi yang fleksibel mempercepat pertumbuhan fintech, sementara regulasi ketat menghambat ekspansi.	(Mazambani, 2019; Goo & Heo, 2020)
Keamanan & Kepercayaan	Keamanan data menjadi perhatian utama pengguna fintech. Implementasi AI dan enkripsi data meningkatkan kepercayaan konsumen. Kepercayaan pengguna menentukan keberhasilan fintech dalam jangka panjang.	(Stewart & Jürjens, 2021)
Model Bisnis	P2P lending menghubungkan peminjam dan investor tanpa perantara bank. Neobanks menawarkan layanan perbankan digital tanpa kantor fisik. Crowdfunding memfasilitasi pendanaan proyek dengan kontribusi publik.	(Zhao et al., 2019; Yudaruddin, 2022)
Tantangan	Peraturan yang berbeda di setiap negara menciptakan hambatan bagi ekspansi global fintech. Ancaman cybersecurity meningkat seiring digitalisasi layanan keuangan. Rendahnya literasi digital menghambat adopsi fintech oleh sebagian masyarakat.	(Goo & Heo, 2020; Senyo & Osabutey, 2020)

DISKUSI

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan Systematic Literature Review (SLR) yang dilakukan terhadap 25 studi utama, terdapat beberapa temuan penting yang menunjukkan bagaimana inovasi fintech berkembang dan faktor apa saja yang menentukan keberhasilannya.

Teknologi sebagai Pendorong Inovasi Fintech

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran utama dalam mendorong pertumbuhan fintech. Teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Blockchain, Big Data, Cloud Computing, dan Internet of Things (IoT) telah menjadi tulang punggung bagi berbagai layanan fintech inovatif.

Temuan ini sejalan dengan Teori Inovasi Teknologi (Technology Innovation Theory) yang dikemukakan oleh Rogers (2003), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi berbanding lurus dengan efisiensi operasional dan kepuasan pengguna. Dalam konteks fintech, teknologi tidak hanya mempercepat transaksi tetapi juga meningkatkan transparansi dan keamanan, sebagaimana diungkapkan oleh Gomber et al. (2018) dan Zhou (2021). Penerapan teknologi seperti AI & Machine Learning dalam fraud detection, robo-advisory, dan credit scoring, dapat meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, Blockchain & Smart Contracts memungkinkan transaksi yang lebih aman dan transparan tanpa perantara, meningkatkan efisiensi dan kepercayaan. Sementara itu, Big Data Analytics memungkinkan perusahaan fintech untuk memahami perilaku pengguna, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu. Teknologi-teknologi ini bukan hanya mempercepat transaksi, tetapi juga memperkuat fondasi transparansi dan keamanan dalam industri fintech.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan fintech yang terus berinvestasi dalam pengembangan teknologi memiliki peluang lebih besar untuk sukses dibandingkan dengan pesaing yang mengandalkan model bisnis konvensional.

Regulasi dan Keamanan sebagai Faktor Kunci Kesuksesan Fintech

Selain teknologi, hasil penelitian juga menyoroti bahwa regulasi dan keamanan data merupakan dua faktor utama yang menentukan keberhasilan fintech. Regulasi dapat menjadi faktor penghambat atau pendukung, tergantung pada fleksibilitas kebijakan pemerintah dalam mengakomodasi inovasi teknologi. Dalam beberapa studi, ditemukan bahwa pendekatan Regulatory Sandbox telah membantu fintech berkembang dengan lebih cepat, karena memberikan ruang untuk eksperimen tanpa tekanan regulasi yang terlalu ketat (Mazambani, 2019; Goo & Heo, 2020). Namun, fintech di negara dengan regulasi ketat sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan lisensi operasional.

Keamanan data dan privasi menjadi faktor utama dalam adopsi fintech oleh konsumen. Kepercayaan konsumen terhadap layanan digital sangat dipengaruhi oleh perlindungan data pribadi dan keamanan transaksi, seperti yang diungkapkan oleh Stewart & Jürjens (2021). Oleh karena itu, fintech yang dapat membangun sistem keamanan berbasis AI dan blockchain lebih cenderung diterima oleh masyarakat luas, karena teknologi ini memberikan jaminan akan perlindungan yang lebih baik terhadap data pribadi dan transaksi yang lebih aman.

Sebagai implikasi, fintech yang beroperasi di negara dengan regulasi yang fleksibel cenderung lebih inovatif dan cepat berkembang, karena mereka memiliki ruang untuk bereksperimen dengan teknologi baru dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar. Sebaliknya, keamanan data yang lemah dapat menghambat pertumbuhan fintech meskipun inovasi yang ditawarkan sangat kuat, karena konsumen enggan mengadopsi layanan yang tidak memberikan jaminan keamanan yang memadai. Keamanan data menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan mendorong adopsi

fintech secara luas.

Model Bisnis yang Berkelanjutan sebagai Kunci Sukses Fintech

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bisnis yang digunakan fintech sangat memengaruhi keberhasilannya. Beberapa model bisnis fintech yang sukses mencakup Digital Payment & Mobile Banking (seperti Alipay, PayPal, OVO) yang fokus pada kemudahan transaksi dan aksesibilitas pembayaran digital yang lebih cepat dan praktis. Selain itu, P2P Lending & Crowdfunding (seperti Funding Societies, Kiva) menghubungkan peminjam dan pemberi dana secara langsung tanpa perantara, memberikan solusi pembiayaan yang lebih terjangkau dan fleksibel. Neobanks (seperti Revolut, N26) menawarkan layanan perbankan digital tanpa kantor fisik, dengan biaya operasional yang lebih rendah, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih efisien dan hemat biaya. Terakhir, Insurtech (seperti Lemonade, PolicyBazaar) membawa inovasi dalam layanan asuransi berbasis kecerdasan buatan (AI), memungkinkan pemrosesan klaim yang lebih cepat dan lebih personal. Model-model bisnis ini menunjukkan bagaimana fintech dapat mengubah lanskap industri keuangan dengan menawarkan solusi yang lebih efisien, terjangkau, dan berbasis teknologi.

Model bisnis fintech berbeda dengan perbankan konvensional karena lebih mengandalkan kecepatan transaksi, kemudahan akses, serta efisiensi biaya operasional. Temuan ini mendukung Teori Disrupsi (Disruptive Innovation Theory) yang dikemukakan oleh Christensen (1997), yang menyatakan bahwa teknologi baru sering kali menggantikan model bisnis lama dengan menawarkan solusi yang lebih cepat, lebih murah, dan lebih efisien. Dalam konteks fintech, teknologi baru seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer, dan layanan keuangan berbasis AI menggantikan cara-cara tradisional yang lebih lambat dan lebih mahal. Implikasi dari temuan ini adalah fintech yang mampu mengadopsi model bisnis berbasis digital lebih cenderung bertahan dalam jangka panjang, karena mereka dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan permintaan pasar yang dinamis. Selain itu, kolaborasi antara fintech dan bank tradisional menjadi strategi yang banyak digunakan untuk meningkatkan daya saing di industri keuangan, karena kombinasi keunggulan teknologi fintech dengan stabilitas dan kredibilitas bank tradisional dapat menciptakan sinergi yang lebih kuat.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Industri Fintech

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi utama yang dapat digunakan oleh pelaku industri fintech. Pertama, investasi pada teknologi inovatif sangat penting. Perusahaan fintech yang terus berinvestasi dalam teknologi seperti AI, blockchain, dan cloud computing akan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan yang hanya mengandalkan layanan keuangan tradisional.

Kedua, regulasi yang fleksibel mendukung pertumbuhan fintech. Negara-negara yang memiliki kebijakan fintech-friendly, seperti regulatory sandbox, memungkinkan fintech berkembang lebih cepat dibandingkan negara dengan regulasi yang lebih ketat. Ketiga, keamanan data dan kepercayaan pelanggan harus menjadi prioritas. Fintech yang berhasil membangun sistem keamanan yang kuat lebih mungkin diterima oleh pengguna dan mendapatkan kepercayaan dari investor. Terakhir, model bisnis yang efisien dan adaptif akan bertahan lebih lama. Fintech dengan model bisnis yang fleksibel, seperti P2P lending dan neobanks, menunjukkan keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan fintech dengan model bisnis yang kurang adaptif. Implikasi ini menunjukkan bahwa untuk tetap kompetitif, pelaku industri fintech harus fokus pada inovasi teknologi, kebijakan yang mendukung, serta keamanan dan adaptasi model bisnis yang efisien.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi empat faktor utama yang menentukan keberhasilan fintech, yaitu inovasi teknologi, regulasi yang fleksibel, keamanan data, dan model bisnis yang berkelanjutan. Penggunaan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Machine Learning, Blockchain, Big Data, dan Cloud Computing telah mendorong efisiensi, transparansi, serta keamanan layanan keuangan digital. Regulasi yang fleksibel, seperti *regulatory sandbox*, membantu fintech berkembang dengan

memberikan ruang bagi inovasi tanpa menghambat kepatuhan terhadap peraturan.

Selain itu, keamanan data dan kepercayaan pengguna menjadi aspek krusial dalam adopsi layanan fintech. Implementasi teknologi enkripsi dan AI dalam keamanan siber meningkatkan kepercayaan pelanggan serta memperkuat perlindungan data. Model bisnis yang adaptif, seperti P2P lending, neobanks, dan crowdfunding, terbukti lebih sukses dibandingkan model bisnis tradisional yang lebih rigid. Kolaborasi antara fintech dan bank konvensional juga menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan efisien.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan mendalam, terdapat beberapa keterbatasan, seperti kurangnya data empiris primer dan kurangnya fokus pada faktor kegagalan fintech. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk melakukan studi empiris dengan wawancara atau survei terhadap pelaku industri fintech, serta menganalisis perbandingan regulasi di berbagai negara. Selain itu, kajian mengenai faktor kegagalan fintech perlu dilakukan guna mengembangkan strategi mitigasi yang lebih baik bagi pelaku industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S., & Zhang, J. (2020). FinTech, Lending and Payment Innovation: A Review. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 49(3), 353–367. <https://doi.org/10.1111/ajfs.12294>
- Berman, A., Cano-Kollmann, M., & Mudambi, R. (2022). Innovation and entrepreneurial ecosystems: fintech in the financial services industry. *Review of Managerial Science*, 16(1), 45–64. <https://doi.org/10.1007/s11846-020-00435-8>
- Bu, Y., Li, H., & Wu, X. (2022). Effective regulations of FinTech innovations: the case of China. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(8), 751–769. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1868069>
- Chen, M. A., Wu, Q., & Yang, B. (2019). How Valuable Is FinTech Innovation? In *Review of Financial Studies* (Vol. 32, Issue 5, pp. 2062–2106). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhy130>
- Chiu, I. H. Y. (2017). A new era in fintech payment innovations? A perspective from the institutions and regulation of payment systems. *Law, Innovation and Technology*, 9(2), 190–234. <https://doi.org/10.1080/17579961.2017.1377912>
- Cooke, P. (2019). Responsible research and innovation? From FinTech's 'flash crash' at Cermak to digitech's Willow Campus and Quayside. *European Planning Studies*, 27(12), 2376–2393. <https://doi.org/10.1080/09654313.2018.1556610>
- Correction to The ASEAN experience of the purchasing power parity theory (Financial Innovation, (2018), 4, (23), 10.1186/s40854-018-0113-1). (2021). In *Financial Innovation* (Vol. 7, Issue 1). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00241-5>
- Franco-Riquelme, J. N., & Rubalcaba, L. (2021). Innovation and sds through social media analysis: Messages from fintech firms. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc7030165>
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the Fintech Revolution: Interpreting the Forces of Innovation, Disruption, and Transformation in Financial Services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265. <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>
- Goo, J. J., & Heo, J. Y. (2020). The impact of the regulatory sandbox on the fintech industry, with a discussion on the relation between regulatory sandboxes and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(2). <https://doi.org/10.3390/JOITMC6020043>
- Gozman, D., Liebenau, J., & Mangan, J. (2018). The Innovation Mechanisms of Fintech Start-Ups: Insights from SWIFT's Innotribe Competition. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 145–179. <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440768>
- Imerman, M. B., & Fabozzi, F. J. (2020). Cashing in on innovation: a taxonomy of FinTech. *Journal*

of

- Asset Management, 21(3), 167–177. <https://doi.org/10.1057/s41260-020-00163-4>
- Kabulova, J., & Stankevičienė, J. (2020). Valuation of FinTech innovation based on patent applications. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su122310158>
- Lee, C. C., Li, X., Yu, C. H., & Zhao, J. (2021). Does fintech innovation improve bank efficiency? Evidence from China's banking industry. *International Review of Economics and Finance*, 74, 468–483. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.03.009>
- Mazambani, L., & Mutambara, E. (2020). Predicting FinTech innovation adoption in South Africa: the case of cryptocurrency. *African Journal of Economic and Management Studies*, 11(1), 30–50. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-04-2019-0152>
- Mosteanu, N. R., & Faccia, A. (2021). Fintech frontiers in quantum computing, fractals, and blockchain distributed ledger: Paradigm shifts and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010019>
- Najib, M., Ermawati, W. J., Fahma, F., Endri, E., & Suhartanto, D. (2021). Fintech in the small food business and its relation with open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/joitmc7010088>
- Rabbani, M. R., Bashar, A., Nawaz, N., Karim, S., Ali, M. A. M., Rahiman, H. U., & Alam, M. S. (2021). Exploring the role of islamic fintech in combating the aftershocks of covid-19: The open social innovation of the islamic financial system. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/joitmc7020136>
- Senyo, P. K., & Osabutey, E. L. C. (2020). Unearthing antecedents to financial inclusion through FinTech innovations. *Technovation*, 98. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2020.102155>
- Shin, Y. J., & Choi, Y. (2019). Feasibility of the fintech industry as an innovation platform for sustainable economic growth in Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 11(19). <https://doi.org/10.3390/su11195351>
- Stewart, H., & Jürjens, J. (2018). Data security and consumer trust in FinTech innovation in Germany. *Information and Computer Security*, 26(1), 109–128. <https://doi.org/10.1108/ICS-06-2017-0039>
- Wonglimpiyarat, J. (2018). Challenges and dynamics of FinTech crowd funding: An innovation system approach. *Journal of High Technology Management Research*, 29(1), 98–108. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2018.04.009>
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2016). The FinTech phenomenon: antecedents of financial innovation perceived by the popular press. In *Financial Innovation (Vol. 2, Issue 1)*. SpringerOpen. <https://doi.org/10.1186/s40854-016-0036-7>
- Zhao, Q., Tsai, P. H., & Wang, J. L. (2019). Improving financial service innovation strategies for enhancing China's banking industry competitive advantage during the fintech revolution: A hybrid MCDM model. *Sustainability (Switzerland)*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/su11051419>
- Zhou, X., & Chen, S. (2021). FinTech innovation regulation based on reputation theory with the participation of new media. *Pacific Basin Finance Journal*, 67. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101565>